

## ABSTRAK

Judul tesis : Pembuatan konsep variabel ekonomi makro untuk mengukur kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan konsep tujuan syariah  
Nama Mahasiswa : Lukita Prakasa Sugiri Putra  
Kekhususan : Ekonomi dan Keuangan Syariah

Pembentukan variabel ekonomi makro dapat dilakukan dengan menggabungkan berbagai konsep dari ilmu-ilmu lain seperti ilmu fisika dan ilmu fikih mengenai tujuan syariah. Ilmu fisika dipakai untuk dapat menjelaskan mengenai apa hal utama yang seharusnya diukur oleh variabel ekonomi makro ini yaitu sifat transfer kekayaan yang dilakukan dalam perekonomian. Sedangkan ilmu fikih dipakai untuk membedakan sifat baik atau buruknya bentuk transfer kekayaan itu.

Variabel ekonomi makro yang dihasilkan ini memiliki bentuk yang sangat mirip dengan variabel makro PDB. Perbedaannya adalah adanya berbagai indikator pembobot seperti indeks penjagaan agama, indeks distribusi kekuatan ekonomi, dan juga tingkat kualitas kerja aparatur negara. Selain itu variabel ekonomi makro ini tidak memperdulikan nilai investasi melainkan menggantinya dengan nilai kekuatan akal di negara tersebut.

Hasil pengujian dari variabel ekonomi makro ini menunjukkan bahwa negara Indonesia yang memiliki PDB sekita 800 miliar dollar ternyata hanya memiliki nilai penjagaan harta sekitar 70 juta. Makna dari ini adalah hanya sekitar 70 juta jiwa manusia (sekitar 31 persen dari total penduduk) yang dapat dibuat makmur baik secara fisik, maupun rohani dan juga akal dari seluruh kegiatan ekonomi di negara ini. Nilai negara Amerika Serikat adalah mencapai angka 247 juta (sekitar 82 persen dari total penduduk) dan nilai untuk negara RRC adalah sekitar 964 juta (sekitar 73 persen dari total penduduk).

Kata kunci: PDB, GPI, ISEW, tujuan syariah, ekonomi makro Islam, entropi

## ABSTRACT

Title : The making of a conceptual macroeconomics variable to calculate society's prosperity using the concept of syariah's goals

Name : Lukita Prakasa Sugiri Putra

Specialization : Islamic Economics and Finance

Creating a macroeconomics variable can be done by combining concept from another discipline like the Physical science and Fiqh knowledge. Physical science is used to explain what is the best thing an macroeconomics variable should measure, that is the transfer of wealth, and not the wealth itself. And the Fiqh knowledge is used to determine whether good or bad one kind of wealth transfer is.

This macroeconomic variable that is created has form that is very similar to the GDP variable. One difference lies on some of the weighted indicator used like the accomplishment of religion, the distribution of economic strength, and the quality of work done by government officer. Another difference is this macroeconomic variable doesn't count the value of investment a country has, but instead using the value of brain power that country has.

The result from testing this macroeconomic variable shows that Indonesia, a country lies on khatulistiwa, despite having about 800 billion dollars on their GDP, only have about 70 million value of prosperity. It means only about 31 percent of its population can have prosperity from all kinds of its economic activities. The result from United States shows that it has about 247 million value of prosperity (about 82 persen of total population). And the result from People's Republic of China shows that it has about 964 million value of prosperity (about 73 percent of total population).

Keywords: GDP, GPI, ISEW, syariah's goals, Islamic macroeconomics, entropy

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Nama / NPM : Lukita Prakasa Sugiri Putra / 0606024913  
Judul : Pembuatan konsep variabel ekonomi makro untuk mengukur kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan konsep tujuan syariah  
Halaman : 130 halaman isi + 15 halaman lampiran + xxxviii  
Isi :

Penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan suatu bentuk variabel ekonomi makro yang dapat mengukur tingkat kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat suatu negara. Penelitian ini bersifat kualitatif konseptual dalam artian menawarkan suatu bentuk konsep baru untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat suatu negara. Data untuk penelitian ini diambil dari internet dan tulisan-tulisan serta artikel di koran dan majalah. Metodologi untuk penelitian ini dilakukan dengan analisa induktif dan deduktif serta analisa persamaan matematika dan analisa kasus buatan serta analisa literatur. Dasar ilmu yang dipakai dalam penelitian ini adalah ilmu ekonomi makro yang berkaitan dengan variabel ekonomi makro PDB. Selain itu juga ilmu ekonomi hijau dengan variabel makronya yaitu GPI dan ISEW. Serta ilmu agama Islam yang diwakili oleh konsep tujuan syariah dan terakhir adalah ilmu fisika mengenai materi dan entropi sebagai dasar untuk ide dasar pembuatan variabel ekonomi makro Islam.

Penelitian diawali dengan mengembangkan konsep tujuan syariah dari berbagai contoh mengenai tujuan syariah yang sudah ada di dalam literatur. Berdasarkan semua contoh yang didapat dari literatur ini, kemudian dilakukan analisa induktif untuk membuat pengertian umum dari seluruh konsep tujuan syariah. Hasilnya kemudian menjadi dasar mengenai apa saja hal-hal yang akan mempengaruhi tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Dari tujuan di bidang agama, apa yang seharusnya diukur adalah seberapa baiknya masyarakat suatu negara dalam melaksanakan tujuan penciptaan Tuhan di muka bumi yaitu menjadi khalifah Tuhan. Tugas ini terbagi ke dalam dua sisi yaitu tugas terhadap sesama manusia dan tugas terhadap makhluk Tuhan lainnya.

Untuk tujuan di bidang penjagaan jiwa, apa yang seharusnya diukur adalah seberapa baiknya masyarakat suatu negara menjaga jiwa mereka baik dari sisi fisik maupun nonfisik. Untuk tujuan di bidang penjagaan akal, apa yang diukur adalah berapa jumlah masyarakat suatu negara yang dapat menjadi modal dasar pengembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan di suatu negara. Untuk tujuan di bidang keturunan, apa yang diukur adalah seberapa baiknya masyarakat suatu negara mempersiapkan elemen-elemen hidup yang layak bagi generasi mendatang. Dan terakhir untuk tujuan di bidang penjagaan harta, apa yang diukur adalah seberapa banyak masyarakat suatu negara yang dapat dibuat makmur baik secara fisik, rohani, dan akal melalui aktivitas ekonomi yang dilakukan di suatu negara.

Setelah pekerjaan ini selesai, kemudian dibuat berbagai elemen penyusun yang layak dipakai untuk dapat menggambarkan hal-hal tersebut. Sebagai misal penjagaan di bidang agama yang berhubungan dengan sesama manusia ini meliputi tugas terhadap orang tua, dan juga anak kecil. Setelah semua elemen penyusun untuk tiap-tiap komponen didapatkan, dilanjutkan dengan menentukan apa saja indikator yang dapat dipakai untuk menghitung atau melihat nilai dari tiap-tiap elemen penyusun itu.

Dari sini dibuat indikator yang dapat dipakai untuk menunjukkan penghormatan masyarakat suatu negara terhadap berbagai hal seperti kaum lanjut usia dan anak kecil serta perawatan terhadap lingkungan. Indikator-indikator ini dipilih sendiri oleh penulis secara subyektif setelah mengamati berbagai hal yang ada di dunia ini dan juga semua indikator-indikator pengukuran yang sebelumnya sudah dibuat oleh peneliti atau lembaga penelitian lain.

Setelah pemilihan indikator-indikator ini selesai, kemudian dibuat berbagai persamaan matematika yang dapat dipakai untuk menghitung nilai indikator-indikator ini. Sebagai misal untuk menunjukkan penghormatan terhadap kaum lanjut usia, salah satu indikatornya adalah jumlah kunjungan kaum muda di suatu negara terhadap kaum tua mereka. Perhitungan untuk indikator ini dilakukan dengan menghitung berapa persentase masyarakat muda suatu negara yang berkunjung atau tetap berhubungan dalam bentuk apapun dengan orang tua atau sesepuh mereka minimal satu kali dalam setahun.

Setelah model matematika untuk menghitung nilai dari tiap-tiap indikator ini didapat, kemudian dilanjutkan dengan menggabungkan semua indikator penyusun tersebut dalam suatu kesatuan. Ini dilakukan dengan memberi bobot yang sesuai, dan memperhatikan bentuk interaksi antar elemen penyusun yang tepat apakah sebaiknya berbentuk perkalian, rataan aritmetika atau rataan geometris, atau penambahan murni. Hasil yang didapat setelah semua proses dilalui adalah suatu variabel ekonomi makro yang dapat dipakai untuk mengukur tingkat kemakmuran masyarakat suatu negara.

Hasil dari model variabel ekonomi makro ini kemudian diuji dengan menggunakan analisa kasus buatan. Dalam analisa ini digunakan nilai perkiraan untuk tiap kasus negara yang diambil dengan mengamati keadaan di negara tersebut. Untuk nilai yang sudah ada dan tercatat seperti PDB, maka diambil nilai asli dan bukan nilai perkiraan.

Hasil dari nilai perkiraan ini menunjukkan bahwa negara Indonesia memiliki jumlah nilai kemakmuran sekitar 70 juta yang berarti sekitar 31 persen dari jumlah penduduk. Nilai untuk negara RRC adalah 964 juta yang berarti sekitar 73 persen dari jumlah penduduk. Sedangkan nilai untuk negara Amerika Serikat adalah 247 juta yang berarti sekitar 82 persen dari jumlah penduduk.

Dari penelitian ini juga didapatkan kesimpulan bahwa tingkat kemakmuran masyarakat suatu negara sangat tergantung dari bagaimana transfer kekayaan yang dilakukan di negara itu. Apakah transfer kekayaan di negara tersebut memiliki entropi total negatif yang berarti aktivitas ekonomi semakin menambah nilai total kesejahteraan manusia atau memiliki entropi total positif yang berarti semakin mengurangi nilai total kesejahteraan manusia di negara tersebut. Untuk melihat bagaimana karakteristik dari perubahan entropi ini, dilihat dari nilai kualitas penjagaan agama di masyarakat itu. Semakin tinggi nilai penjagaan agama baik dari sisi hubungan dengan sesama manusia dan hubungan dengan makhluk Tuhan lainnya, maka akan semakin baik kualitas transfer kemakmuran yang ada di negara tersebut. Semakin rendah nilai variabel ini, berarti semakin buruk efek yang dihasilkan dari aktivitas ekonomi di negara tersebut.

Selain itu, tingkat kemakmuran masyarakat suatu negara juga tergantung dari tingkat penyebaran ilmu pengetahuan di kalangan masyarakatnya. Semakin pandai masyarakat negara bersangkutan, maka akan semakin makmur kesejahteraan mereka. Ini disebabkan mereka semakin mampu untuk mendayagunakan instrumen-instrumen alam beserta hukum-hukumnya untuk meningkatkan kemakmuran mereka. Akan tetapi apabila masyarakat suatu negara tidak pandai dan tidak mampu untuk mendayagunakan hal ini, maka segala fasilitas yang diberikan Tuhan akan menjadi percuma dan tidak membawa pengaruh sama sekali.

Dari hasil penelitian dan juga metodologinya, ada beberapa hal penting yang layak untuk menjadi perhatian bagi siapapun yang tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan. Hal pertama adalah dilakukannya pengujian yang lebih detail terhadap nilai-nilai indikator penyusun variabel ekonomi makro ini. Ini dilakukan agar nilai untuk tiap-tiap indikator tidak lagi dibuat dari dasar perkiraan kasar melainkan perkiraan yang sangat sah dan memiliki dasar perhitungan dan statistik yang jelas. Dari sinilah kemudian bisa diketahui apakah indikator yang terpilih untuk menggambarkan nilai dari faktor penyusun tujuan syariah sudah valid atau perlu diganti dengan indikator yang lain. Hal lainnya adalah dilakukannya penelitian mengenai efek dari masing-masing faktor penyusun terhadap nilai tujuan syariah yang bersesuaian. Apakah tiap-tiap faktor penyusun itu sudah bisa menggambarkan efek dari tujuan syariah yang bersesuaian dengan tepat atau tidak.